

PROFIL PROSES PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAAHRAGA SIDOARJO
TAHUN 2017

FAJAR MAHBUB ABDULLAH

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fajarabdullah89@gmail.com

Prof. Dr. H. Hari Setijono, M.Pd.

Dosen S-1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: harisetijono@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan. Tingkah laku yang dimaksud adalah menyediakan lingkungan atau stimulus dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Tindakan tersebut bertujuan agar siswa mengenal dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman sehingga menambah tingkah laku baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, nilai, dan norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap serta perilaku siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran siswa sekolah menengah atas negeri olahraga Sidoarjo tahun 2017 mengenai pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, metode pembelajaran, dan sistem penilaiannya. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan referensi dan bahan evaluasi mengenai mekanisme proses pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dibidang akademik.

Metode dalam analisa ini kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kuisioner. Sampel penelitian guru dan siswa sejumlah 30 orang dengan rincian 20 siswa yang diambil kelas 10 dan 11 serta dari 10 guru.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang pembelajaran sebesar 78,33 menunjukkan persentase 78% dalam kategori “baik” sedangkan untuk guru sebesar 79,33 menunjukkan persentase 79% kategori “baik”. Hasil pengetahuan guru dan siswa tentang proses pembelajaran telah memahami dengan baik dengan kategori “baik” untuk siswa dan “baik” untuk guru.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Pembelajaran, Guru, Siswa.

Abstrack

Learning is the teacher's effort to shape the desired behavior. The behavior in question is to provide an environment or stimulus by giving students the opportunity to think. The action aims to make students know and understand the knowledge that has been learned. Students are given the freedom to choose learning materials and how to learn them according to their interests and abilities. Learning helps students to gain various experiences so as to increase their behavior in both quantity and quality. This behavior includes knowledge, values, and norms that function as controlling the students' attitudes and behavior.

The purpose of this study is to know the learning process of high school students of sports country Sidoarjo 2017 on learning, the implementation of teaching and learning process, learning methods, and assessment system. The results of the assessment can be used as a reference and evaluation material regarding the mechanism of a good learning process so as to improve the quality and achievement of students in the academic field.

The method in this analysis is quantitative descriptive using questionnaires. The sample of teacher and student research is 30 people with 20 students taken from 10th and 11th grade and from 10 teachers.

The result of the research concludes that the average of students' knowledge about learning is 78,33 shows 78% percentage in "good" category, while for teacher 79,33 shows 81% percentage of "good" category. Teacher and student knowledge about the learning process has been well understood with "good" categories for students and "good" for teachers.

Keywords: Learning process, learning, teacher, student.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu tolok ukur keberhasilan suatu bangsa di tingkatan dunia. Suatu bangsa sangat terhormat melalui arena olahraga. Di Indonesia prestasi olahraga tahun belakangan ini masih kurang berkembang. Dari hasil yang diperoleh kita dapat melihat bahwa prestasi atlet yang telah bertanding dalam tingkat internasional cabang olahraga *multi event* maupun *single event* (Setijono, 2003:1).

Proses pembelajaran berpengaruh penting antara interaksi guru dan siswa. Peran seorang guru dalam pendidikan sebagai penunjang prestasi akademik siswa agar menjadi lebih baik. Guru berperan dalam mengatur rangkaian pembelajaran, membuat desain pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo merupakan sekolah Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang memfokuskan pada prestasi atlet, sehingga para siswa kurang efektif untuk memperhatikan pendidikan akademiknya (pembelajaran) seperti disekolah umum lainnya, sedangkan siswa dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non akademik. Pada kurikulum SMA Reguler yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo pada hakikatnya memiliki kesamaan seperti kurikulum SMA Umum lainnya. Tetapi proses pembelajaran yang diberikan pengajar seharusnya bisa di dapat saat proses pembelajaran, namun menjadi kendala bagi siswa seperti mengantuk, malas, dan keletihan sehabis melakukan aktifitas berolahraga (latihan) yang sudah menjadi agenda dari sekolah olahraga (SMANOR). Untuk itu proses pembelajaran seharusnya dibuat dan didesain sebaik mungkin supaya pada saat proses belajar kendala yang terjadi bisa teratasi.

Sehingga untuk mengukur sekolah khusus olahragawan yang ada di Indonesia khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo ini sudah efektif atukah belum dalam peningkatan pembinaan prestasi akademik siswa di sekolah, maka perlu dilakukan evaluasi mengenai penyelenggaraan pembelajarannya sehingga penelitian ini berjudul proses pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang berupa angka, Azwar (2013:7). Metode ini sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa dengan rincian 20 untuk siswa dan 10 untuk guru.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket berupa isian kuisioner yang disebar kepada guru dan siswa. Kemudian diisi oleh guru dan siswa untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisioner
Menurut Maksim, (2012:130) angket adalah alat instrumen untuk mengambil data secara real. Dimana dalam angket terdapat isian kuisioner yang terdiri dari 20 soal untuk guru dan siswa yang meliputi dari input, proses, dan output.
2. Dokumentasi
Dokumentasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan data berupa foto/gambar, arsip, catatan, rekaman atau hasil belajar siswa. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data tanpa ada rekayasa sehingga apa yang diperoleh merupakan data asli.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2010:204) suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, maupun isian kuisioner sehingga mudah di pahami dan bisa dijadikan informasi kepa masyarakat. Didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT menurut Kotler, 2008:88 (dalam Hadder 2015:275) analisis SWOT yaitu evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P:Angka presentase

F:Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N:Jumlah responden (anak)

Pengetahuan dihitung menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar 2010:163 (dalam Mulyadi, 2015:47) untuk menentukan criteria sekor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut

Keterangan

No	Interval	Katagori
1	$M+1,5SD > X$	SangatBaik
2	$M+0,5SD < X \leq M+1,5SD$	Baik
3	$M-0,5SD < X \leq M+0,5SD$	Sedang
4	$M-1,5SD < X \leq M-0,5SD$	Kurang
5	$X \leq M-1,5SD$	Sangatkurang

M : Nilai rata-rata (Mean)
 X : Skor
 SD : Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data yang diperoleh dari penyebaran angket berupa kuisioner yang diisi oleh siswa dan guru di SMANOR. Dengan rincian siswa 20 orang sedangkan guru 10 orang dan jumlah soal adalah 20 soal baik itu untuk guru maupun siswa.

Nama	Jumlah Sampel	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Usia		Rata-rata Usia	Standar deviasi
				min	max		
Siswa	20	10	10	15 Tahun	17 Tahun	16,30	0,66
Guru	10	7	3	45 Tahun	56 Tahun	50,20	3,42

Tabel 1 sampel penelitian

Dari hasil yang diperoleh dari jumlah sampel menurut umur siswa adalah min 15 dan max 17 tahun, dari hasil yang diperoleh dari keseluruhan umur rata-rata adalah 16,3. Sedangkan untuk usia guru yaitu min 45 dan max 56 tahun, maka hasil yang diperoleh dari keseluruhan umur rata-rata guru yaitu 50,2.



Diagram 1 hasil keseluruhan siswa

Berdasarkan diagram 1 diatas menjelaskan hasil keseluruhan pembelajaran siswa dari input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran, dimana dari jumlah keseluruhan soal kemudian dikelolah sehingga mendapat rata-rata 78,33 dan bila dipersentasekan akan mendapat persentase sebesar 78% maka dikategorikan "baik" dan sisanya adalah siswa yang kurang merspon dari proses pemebelajaran berlangsung sebesar 22%.

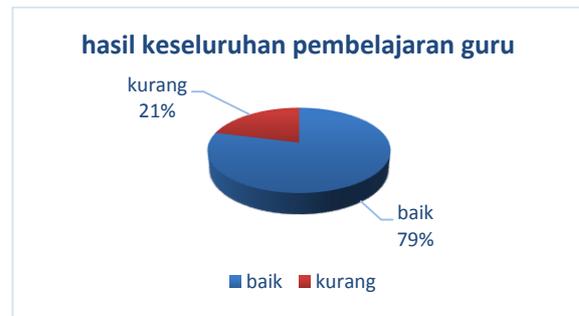


Diagram 2 hasil keseluruhan guru

Berdasarkan diagram 2 diatas menjelaskan hasil keseluruhan pembelajaran siswa dari input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran, dimana dari jumlah keseluruhan soal kemudian dikelolah sehingga mendapat rata-rata 79,33 dan bila dipersentasekan akan mendapat persentase sebesar 79% maka dikategorikan "baik" dan sisanya adalah siswa yang kurang merspon dari proses pemebelajaran berlangsung sebesar 21%.

Sampel	Rata-rata nilai	persentase	katagori	Standar Deviasi
Siswa	78,33	78%	Baik	17,54
Guru	79,33	79%	Baik	3,78

Tabel 2 rata-rata siswa dan guru

Gambaran hasil rata-rata, persentase dan standar deviasi pada proses pembelajaran guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga.

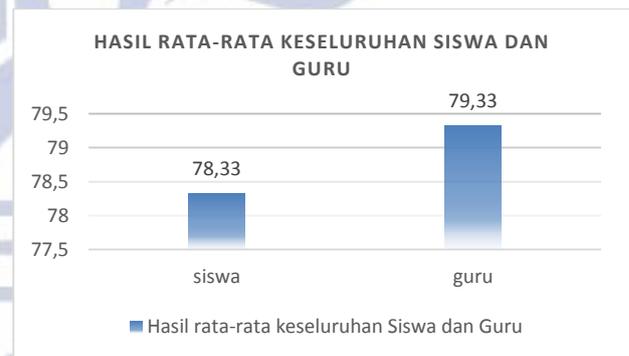


Diagram 3 rata- rata keseluruhan siswa dan guru

Berdasarkan hasil dari diagram 3 diatas rata-rata keseluruhan pembelajaran guru dan siswa sebagaimana tertera pada diagram hasil rata-rata guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo adalah 79,33 sedangkan hasil rata-rata siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo adalah 78,33. Dengan itu bisa dilihat bahwa rata-rata guru dalam proses pembelajaran lebih tinggi daripada rata-rata proses pembelajaran siswa.

Selanjutnya gambaran hasil persentase proses pembelajaran secara jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini

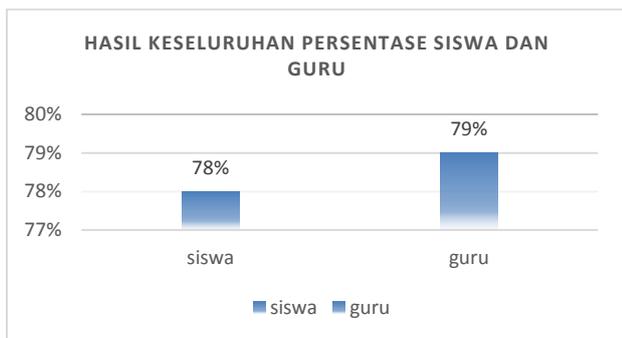


Diagram 4 persentase keseluruhan siswa dan guru

Berdasarkan hasil dari diagram 4 diatas persentase keseluruhan pembelajaran guru dan siswa sebagaimana tertera pada diagram hasil persentase guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Olaharaga Sidoarjo adalah 79% sedangkan hasil rata-rata siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Olaharaga Sidoarjo adalah 78%. Dengan itu bisa dilihat bahwa persentase guru dalam proses pembelajaran lebih tinggi daripada rata-rata proses pembelajaran siswa

Pembelajaran siswa

Berdasarkan katagori diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembelajaransiswa tentang proses pembelajaran termasuk dalam katagori baik dengan rata-rata 78,44 dan persentase 78%, dan masuk dalam katagori baik.

Dari hasil pembelajaran siswa yang didapat tersebut dapat berdampak pada prestasi akademik siswa kedepannya. Sehingga siswa bisa menambah semangat belajarnya lagi, supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Apabila terjadi penurunan dalam nilai raport maka siswa dapat mengontrol proses belajarnya sendiri. Prestasi tentu tidak jauh dengan proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas menurut Alonso (2005) Belajar adalah akuisisi skema mental baru, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dll, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berpotensi lebih berhasil, memajukan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, yang meningkatkan "melakukan" sebagai dasar untuk mencapai pemahaman yang efektif tentang pengetahuan dalam pembelajaran.

Maka dengan itu apabila pembelajaran semakin ditingkatkan akan berdampak pada kemajuan siswa itu sendiri untuk bisa lebih berkembang dan juga dapat menambah wawasan baru. Jika pembelajaran semakin lemah maka akan berdampak pula pada perkembangan siswa itu sendiri dan juga akan semakin tertinggal dari siswa yang lainnya,

apabila semakin dibiarkan akan berdampak prestasi siswa dalam bidang akademik.

Suatu pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, motivasi siswa kadang naik turun maka diperluakan penanggulangan dengan penerapan suatu startegi pembelajaran yang tepat sehingga pada saat proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan juga siswa dapat memahami dan merespon apa yang telah diajarkan oleh guru. Pemaparan tersebut sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Pardede dan Manurung (2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perbedaan suatu sikap siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa yang tinggi maka akan berdampak baik kepada siswa sedangkan jika motivasi siswa rendah akan menghilangkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar lebih baik lagi, dari situ haruslah dirancang sebuah startegi agar proses pembelajaran itu bisa berjalan baik.

Ulstad et al (2016) strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang sangat baik untuk meningkatkan rasa percaya diri di lingkungan sebayanya sehingga dapat memberikan semangat untuk lebih giat dalam belajar. Sedangkan menurut Kusumaningrum (2016) motivasi adalah cara untuk menidentifikasi seorang peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan sebagai prestasi dalam hasil belajar siswa yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sasaran pembelajaran yaitu suatu gagasan saintifik dari interaksi siswa dengan lingkungan, informasi, dan sekitarnya. Sebenarnya semua siswa pada dasarnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat dari awal, diharapkan dapat memberikan informasi yang telah diperoleh dari lingkungannya agar siswa dapat mengerti apa yang telah dipelajari dan diperoleh dari lingkungannya agar siswa dapat mengerti apa yang telah dipelajari dan diperoleh dan dipahami maknanya. Seorang guru akan memberikan suatu permasalahan yang relevan untuk dengan pengetahuan dan pengalaman diharapkan siswa dapat menemukan idenya sendiri agar bisa belajar untuk memahami maknanya sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Pembelajaran guru

Dari hasil yang didapat dari penelitian tentang pengetahuan pembelajaran guru terhadap proses pembelajaran, maka guru masuk dalam katagori sangat baik dengan rata-rata 79,33 dan persentase 79% dan masuk dalam katgori "baik"

Apabila pengetahuan hasil guru adalah baik, maka hal baik tersebut tertentu akan berdampak positif terhadap keberlangsungan proses jalannya pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Menurut (Guskey, 2002) guru yang secara konsisten dikatakan tidak berhasil dalam membantu siswa jika hanya melihat dari latar belakang pendidikan yang kurang beruntung untuk mencapai tujuan yang tinggi dalam standar pembelajaran. Misalnya, cenderung percaya bahwa para siswa ini tidak mampu dalam keunggulan akademik. Namun, jika para guru itu mencoba instruksi dan strategi baru dan berhasil dalam membantu siswa tersebut belajar, keyakinan mereka cenderung berubah. Sekali lagi, intinya adalah bahwa bukti perbaikan atau perubahan positif dalam hasil belajar siswa umumnya merupakan prasyarat untuk meningkatkan perubahan bagi siswa maupun guru itu sendiri.

Adegoke dan Ajadi (2016) mengungkapkan bahwa karakteristik seorang guru, cara penyajian guru, skil guru merupakan pengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. dengan pemilihan strategi yang tepat sehingga dapat menimbulkan kesenangan dalam diri siswa untuk menerima pembelajaran yang akan berlangsung, sehingga perencanaan dan penggunaan strategi tersebut tentu akan dapat memperbaiki hasil evaluasi peserta didik sehingga akan menghasilkan prestasi yang optimal. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan strategi yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan dengan itu salah satu pemilihan model pembelajaran sebagai solusi yang paling tepat yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil pembelajaran yang optimal dari siswa akan berdampak luas kepada instansi sekolah dan guru.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari pembelajaran yang telah dirancang sebaik mungkin oleh guru sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang sangat baik dan akan menjadikan suatu hal yang positif antara guru dan siswa Parade dan Manurung (2016).

Dengan demikian guru yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan kualifikasi dalam menagajar akan membuat hasil pembelajaran siswanya menjadi optimal, dan siswa akan mendapatkan dampak positif untuk belajar, dikarenakan hasil dari proses pembelajaran mereka mendapatkan hasil yang baik Mulyadi (2015). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi (2016) bahwa pembelajaran akan berdampak positif pada siswa jika seorang guru bisa menerapkan rencana pembelajaran dengan baik dan didukung oleh pengalaman, kemampuan, dan kualifikasi.

Hasil pembelajaran secara luas ditafsirkan dalam model untuk memasukkan tidak hanya indeks kognitif dan prestasi, tetapi juga berbagai perilaku siswa dan sikap. Mereka dapat menyertakan nilai siswa pada kuis yang dibuat guru dan pemeriksaan, serta hasil dari penilaian dan pencapaian standar tes. Tetapi

mereka juga dapat menyertakan kehadiran siswa, keterlibatan mereka di kelas sesi, perilaku kelas mereka, motivasi mereka untuk belajar, dan sikap mereka menuju sekolah, kelas, dan diri mereka sendiri. Dengan kata lain, hasil belajar termasuk apa pun jenis bukti yang digunakan para guru untuk menilai keefektifan mereka di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari pengetahuan tentang pembelajaran pada siswa dan guru dapat disimpulkan, bahwa:

1. Tingkat pengetahuan tentang pembelajaran pada siswa sekolah menengah atas negeri olahraga sidoarjo tahun 2017 diketahui memiliki rata-rata pada keseluruhan item yaitu 78,33 dengan persentase sebesar 78% dan standar deviasi sebesar 17,54.
2. Tingkat pengetahuan tentang pembelajaran pada guru sekolah menengah atas negeri olahraga sidoarjo tahun 2017 diketahui memiliki rata-rata pada keseluruhan item yaitu 79,44 dengan persentase sebesar 79% dan standar deviasi sebesar 3,78.

Saran

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan guru tentang pengetahuan pembelajaran siswa sekolah menengah atas negeri olahraga sidoarjo tahun 2017 dengan hasil yang didapatkan, kemudian dijabarkan pada uraian bab dan simpulan.

Maka saran yang harus diperbaiki dan dikembangkan terhadap siswa dan guru, antara lain:

1. Secara umum beberapa siswa belum mengetahui pembelajaran, dilihat dari proses pengambilan data berupa 20 soal seputar tentang proses pembelajaran, dengan ini diharapkan peran guru selain mengajar juga memberikan wawasan tentang pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan guru supaya siswa dapat lebih berkembang dan berprestasi.
2. Dilihat dari proses pengambilan data terhadap pengetahuan guru tentang pembelajaran dan proses pembelajaran, beberapa guru cukup banyak yang mengetahui tentang pembelajaran dan proses pembelajaran yang baik. Dengan ini

diharapkan guru dapat lebih bisa mendekatkan diri pada siswa supaya apa yang disampaikan ataupun dijelaskan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa) untuk keberlangsungan kesuksesan para siswa dalam prestasi akademiknya.

3. Dari hasil pengolahan data dari keduanya, memang sudah sangat baik. Tetapi sebaiknya keduanya saling bersosialisasi antar pihak siswa maupun guru. Bersosialisasi tidak hanya diruang kelas dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan sesudahnya penelitian ini, pengetahuan mereka tentang proses pembelajaran lebih luas dan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang lainnya. Sehingga siswa dapat berprestasi dan pendidikan di Indonesia semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegoke, B. A. & Ajadi, T. A. 2016. *Structural modeling of teacher characteristic, skills in teaching, and students' achievement in secondary school physics*. *Journal of Studies in Education*, 6(2):81-94. Tersedia pada: <http://www.macrothink.org>. Diakses 24 Juli 2018.
- Al Haddar, Agil. 2015. Analisis Swot Klub Futsal Al Irsyada Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 03, Nomor 01, 2015, 274-285.
- Alonso, Fernando, et al. 2005. An instructional model for web-based e-learning education with a blended learning process approach. *British Journal of Educational Technology* Vol 36 No 2.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Chen, A., & Ennis, C. D. 2004. Goals, interests, and learning in physical education. *The Journal of Educational Research*, 97(6), 329-338.
- Dewi, L. A. R. 2016. *Strategi pembelajaran guru fisika relevansinya dalam mengembangkan motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha.
- GUSKEY, THOMAS R. 2002. Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: theory and practice*, Vol. 8, No. 3/4.
- Kusumaningrum, F. A. 2016. Parents support, teacher support, and intelligence as predictors of Mathematics learning achievement in Cass XI of Yogyakarta Senior High School. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing*. 7(1). Tersedia pada: <http://www.mcser.org/>. Diakses 24 Juli 2018.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodelogi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyadi, Rekyan WM. 2015. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pardede, D. M. & Manurung, S. R. 2016. Effect of inquiry learning model and motivation on physics outcomes learning students. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1):1-6. Tersedia pada: <http://jurnal.unimed.ac.id>. Diakses pada 26 Juli 2018.
- Setijono, Hari. 2003. *Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Pelatihan Sekolah Menengah Khusus Olahragawan Di Jawa Timur*. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulstad, S. O., Halvari, H., Sorebo, O., & Deci, E. L. 2016. Motivation, learning strategies, and performance in physical education at secondary school. *Scientific Research Publishing Inc*, 6(1):27-41. Tersedia pada: <http://www.scirp.org>. Diakses 24 Juli 2018.